

EFEKTIVITAS GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA DI SDN 109 KAJANG KEKE KABUPATEN BULUKUMBA

Amelia Ramadani¹, Ahmad Abdullah², St. Rajiah Rusydi³

ameliaramadhaniblk@gmail.com¹, daiahmadabdullah@gmail.com²,

rajiah@unismuh.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Efektivitas Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SDN 109 Kajang Keke Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan penelitian adalah penelitian kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gambaran secara umum kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah. Membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan keterampilan menulis yang kurang baik. Kesulitan tersebut dilihat melalui observasi langsung, dan evaluasi. Oleh karena itu siswa tersebut masih perlu bimbingan dan latihan secara konsisten. 2) Guru sebagai pendidik di sekolah yang membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun hal ini juga tidak terlepas dari keterlibatan orang tua ketika siswa berada di rumah. Siswa yang kesulitan telah mengalami perkembangan melalui adanya efektivitas bimbingan secara berulang-ulang. Bimbingan yang menghasilkan perkembangan siswa tidak terlepas dari penggunaan media dan metode pengajaran yang tepat dari seorang guru, dukungan dari lingkungan sekitar dan motivasi dari diri sendiri serta kualitas dari seorang pengajar Al-Qur'an. 3) Bahwa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu kualitas pengajar yang memiliki pemahaman tentang pengajaran Al-Qur'an, metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dukungan dari lingkungan sekitar, serta motivasi dari diri sendiri. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu motivasi diri siswa atau kurangnya minat dan bakat serta dukungan dari lingkungan sekitar khususnya orang tua juga menjadi faktor penghambat, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. serta keterbatasan waktu di sekolah.

Kata Kunci : *Efektivitas Guru PAI, Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*

Abstract: Effectiveness of PAI Teachers in Overcoming Students' Difficulties in Reading and Writing the Al-Qur'an at SDN 109 Kajang Keke, Bulukumba Regency. The research method used is qualitative research. The data required in this research is in the form of observation, interviews and documentation. All data collected was analyzed in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that 1) The general description of students' difficulties in reading and

writing the Al-Qur'an is difficulty in pronouncing the hijaiyah letters. Reading the Al-Qur'an is not in accordance with tajwid rules and writing skills are poor. These difficulties are seen through direct observation and evaluation. Therefore, these students still need consistent guidance and practice. 2) Teachers as educators in schools who guide students who have difficulty reading and writing the Al-Qur'an. However, this also cannot be separated from the involvement of parents when students are at home. Students who have difficulty have experienced development through the effectiveness of repeated guidance. Guidance that results in student development cannot be separated from the use of appropriate media and teaching methods from a teacher, support from the surrounding environment and motivation from oneself as well as the quality of a teacher of the Al-Qur'an. 3) That supporting factors in overcoming students' difficulties in reading and writing the Al-Qur'an, namely the quality of teachers who have an understanding of teaching the Al-Qur'an, teaching methods that suit students' needs, support from the surrounding environment, and self-motivation. As for what is an inhibiting factor in overcoming students' difficulties in reading and writing the Al-Qur'an, namely students' self-motivation or lack of interest and talent as well as support from the surrounding environment, especially parents, are also inhibiting factors, lack of facilities and infrastructure at school. and limited time at school.

Keywords: PAI Teacher Effectiveness, Difficulty Reading and Writing the Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah landasan utama dalam pendidikan islam. Al-Qur'an benar-benar mempengaruhi perilaku manusia dan pembentukan moralitas. Artinya ketika orang mengikuti sumber yang ada pada Al-Qur'an, kelak akan menciptakan nilai-nilai luhur dan mulia. Maka dari itu, mempelajari kemampuan membaca, menulis, memahami, juga menghayati isi kandungan Al-Qur'an terutama disekolah sangat bermanfaat untuk meningkatkan akhlak siswa.

Untuk memahami pesan dalam Al-Qur'an, langkah pertama adalah membacanya. Agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan dengan cara yang sesuai aturan ilmu tajwid, maka dibutuhkan pembelajaran/bimbingan, latihan dan penyesuaian. Sangat bermanfaat untuk mengingat bahwa membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku.

Membaca merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan menulis. Seperti ditunjukkan dalam surah Al-Alaq [96] ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kemenag RI, 2014:594).

Dalam surah Al-Alaq di atas, maka kesimpulannya adalah bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca. Untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, maka proses belajar membaca dan menulis Al-Qur’an harus dari anak-anak usia dini. Karena, anak-anak memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menampung pelajaran pada usia dini. Jika dididik sejak dini untuk membaca dan menulis Al-Qur’an, kelak saat dewasa, mereka bakal lebih mudah membaca dan menulis Al-Qur’an.

Tanggung jawab utama membaca dan menulis Al-Qur’an ini telah banyak dilalaikan oleh kaum muslim, terutama remaja, sehingga sekarang masih banyak remaja muslim memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Dalam firman Allah SWT sudah menjelaskan bahwasanya kita perlu membaca Al-Qur’an yaitu pada surah Al-Ankabut [29] ayat 45 yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kemenag RI, 2014:529).

Melalui membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah dan memahaminya hendak memperoleh petunjuk dari Allah SWT. Itu disebut sebagai rahmat dari Allah SWT. Dengan mempelajari Al-Qur'an, maka banyak keutamaan yang akan di dapatkan yakni setiap saat mendapatkan keuntungan atau tidak mengalami kerugian. Mempelajari Al-Qur'an juga membuat seseorang menjadi orang yang paling baik. Ini sejalan dengan hadits Rasulullah Saw, yang bersabda:

تَعْلَمَ رَوَاهُ بخاري) عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

Artinya :

Dari Utsman bin Affan Radiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW, bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain (HR. Bukhari). (Al-Bukhari, 2000: 935).

Sebenarnya, mempelajari dan memahami Al-Qur'an tidak terlalu sulit, jika berusaha untuk mempelajarinya, pasti dapat membaca dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh. Allah SWT telah berjanji bahwa itu akan menjadi mudah bagi umat yang ingin mempelajarinya, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Qamar [54] ayat 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Dengan melihat ayat diatas bisa dimengerti bahwasanya mendalami Al-Qur'an bukanlah hal yang sangat sukar, sepanjang terdapat keinginan dan berusaha untuk belajar dan mengetahui secara bertahap. Lalu kemudian Al-Qur'an diturunkan secara bertahap untuk menjadikannya sederhana untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan dengan baik.

Namun di era sekarang ini, khususnya di era modern ini banyak sekali generasi muda yang tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik terutama memahaminya terkhusus pada siswa di SD Negeri 109 Kajang Keke. Hal ini dikarenakan kemajuan perkembangan teknologi yang cepat saat ini yang memberikan efek negatif yang tidak dapat ditolak. Banyak orang berpendapat bahwa seluruhnya dapat dilaksanakan dengan mudah, instan, dan cepat tanpa terhambat oleh waktu dan lokasi. Namun hal ini berbeda dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan melalui berproses dan bertahap.

Guru adalah pendidik yang membantu mengatasi kesulitan siswa dengan melakukan bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an. Bimbingan adalah tindakan yang dilaksanakan untuk membantu memecahkan masalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat mereka belajar agar mereka dapat belajar secara mandiri dan lebih baik. Oleh karena itu, bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an dinilai sangat penting dalam mengatasi kesulitan pada siswa itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SDN 109 Kajang Keke Kabupaten Bulukumba"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang dilakukan secara individu maupun kelompok (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016: 89).

Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan atau menguraikan situasi tertentu (Kris H Timotius, 2017: 71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Secara Umum Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Kesulitan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan bahwa hal-hal tertentu menghalangi upaya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga diperlukan upaya bertahap untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu kesulitan merupakan suatu kondisi dimana kemampuan atau hasil belajar yang dicapai tidak selaras dengan standar syarat-syarat yang sudah ditentukan. Baik berupa aspek kognitif, dan keterampilan (Nini Subini, 2016:13). Kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an suatu kondisi di mana peserta didik belum mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mengalami kesulitan, terjadi karena beberapa faktor, yakni faktor internal yang terdapat didalam diri peserta didik dan eksternal yaitu terjadi di luar diri peserta didik (Rohmalia Wahab, 2015: 26).

Kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'annya tidak lancar atau masih terbata-bata, Panjang pendeknya belum tepat, dan tajwidnya belum benar.

Kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, maka harus dimulai sejak dini. Namun dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an seringkali ditemukan berbagai kesulitan dari siswa itu sendiri.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Muh Asdar, S.Pd, selaku guru PAI, dia mengatakan:

Bahwa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di sini sebenarnya hampir semuanya sudah bisa. Karena rata-rata siswa di sini sudah masuk ke tempat pembelajaran Al-Qur'an (TPA) mulai dari kelas satu . Namun adapun beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti masih sulit menyebut huruf-huruf Al-Qur'an secara fasih berdasarkan harakat dan makhrjanya serta keterampilan menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang kurang baik, maka dari itu masih perlu bimbingan.

Pendapat tersebut hampir sama dengan ibu Marhani. K, S.Pd selaku kepala sekolah, dia mengatakan:

Bahwa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di sini sudah baik. Namun masih ada beberapa siswa yang masih sulit dalam hal pengucapan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwidnya, serta penulisan huruf-huruf Al-Qur'an yang masih kurang baik. Oleh karena itu siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih perlu bimbingan dan latihan yang konsisten. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an kita harus memberikan pendidikan awal dalam membaca dan menulis sejak dini agar dapat membantu peserta didik mempelajari huruf-huruf arab, tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar) serta keterampilan menulis dengan baik. Terlebih lagi di sekolah ini juga perlu perhatian penuh maupun bimbingan dari guru PAI yang memiliki landasan dasar dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

Beberapa hasil observasi dan wawancara di atas tentang gambaran kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an siswa seperti kesulitan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang disebabkan oleh faktor bawaan. Seperti gangguan artikulasi yang membuat siswa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Adapun kesulitan yang lainnya seperti membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah tajwid yang di sebabkan karena metode pengajaran yang belum tepat sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, serta keterampilan menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang masih kurang baik yang disebabkan karena kurangnya latihan secara berulang.

Guru merupakan salah satu faktor Pendidikan yang sangat berperan, karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam upaya membimbing dan membina perilaku anak didik guna pembentukan pribadinya. Terlebih-lebih guru agama, karena mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yaitu selain ia bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pembimbingan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru yaitu:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah (Tim Fokusmedia, 2006: 58).

Berdasarkan Undang-Undang di atas jelas bahwa salah satu tugas utama seorang guru adalah membimbing. Bimbingan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bimbingan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pendidikan dalam Bahasa Arab disebut dengan kata *Tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba-yurabbi* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara (A. Warson Munir, 1984: 504). Sedangkan dalam perkembangannya Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga merupakan bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangannya jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama (Ahmad D Marimba, 1980: 6).

Pendidikan agama adalah Pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mampu mempercayai ajaran agama termasuk ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sementara itu Pendidikan agama

islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 2001).

Guru Pendidikan agama islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam kepada siswa sebagai sistem Pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan melalui dengan adanya bimbingan. Terutama dalam menyampaikan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an tentunya harus melalui bimbingan yang secara konsisten agar peserta didik lebih mampu memahami isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Karena tanpa adanya bimbingan maka siswa tidak akan mampu mengetahui pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu bimbingan sangat diperlukan dalam pengajaran Al-Qur'an.

Bimbingan adalah suatu proses yang berkelanjutan, terorganisir, berencana, dan berorientasi kepada suatu tujuan (Rifda El Fiah, 2014:1). Oleh karena itu aktivitas bimbingan bukanlah sesuatu yang dilakukan secara tidak sengaja, sesuka hati dan sembarangan. Setiap kegiatan bimbingan adalah aktivitas yang bertahan lama dan dilaksanakan terus menerus sampai orang berhasil mencapai tujuan dan menerima perubahan (Tohirin, 2013: 18).

Efektivitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa yaitu kemampuan yang ingin dicapai dalam memberikan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya ada keterlibatan antara seorang guru dengan siswa, yang di mana guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

Efektivitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa sudah terlaksana dengan baik dan menghasilkan perkembangan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam perkembangan tersebut terdapat upaya yang dilakukan yaitu dengan memilih pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sebagai isi dari salah satu mata pelajaran yaitu muatan lokal (mulok). Oleh karena itu, dengan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di harapkan agar siswa mengalami perkembangan yang lebih baik melalui bimbingan yang diberikan oleh guru PAI secara berulang-ulang. Bimbingan yang diberikan sebelum memulai pembelajaran dengan memanfaatkan waktu selama 15 menit untuk melaksanakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa antara lain kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, belum menguasai tanda baca dan hukum bacaan, serta keterampilan menulis yang kurang baik. Efektivitas guru PAI melalui bimbingan yang dilakukan menghasilkan perkembangan. Bimbingan yang dilaksanakan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa tidak terlepas dari penggunaan media dan metode pengajaran yang sesuai dengan kesulitan siswa. Peneliti melihat secara langsung bahwa media yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan antara lain Al-Qur'an, iqra', papan tulis, dan buku pelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu metode iqra, metode imla' dan metode tilawati. Metode iqra' adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca Al-Qur'an. Metode imla' adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang menekankan pada latihan dasar menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sedangkan metode tilawati adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Selain dari penggunaan media dan metode pengajaran

yang digunakan dalam efektivitas bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an, keterlibatan orang tua juga sangat berpengaruh, serta motivasi dari diri sendiri dan lingkungan sekitar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Perkembangan membaca dan menulis Al-Qur'an seorang siswa tidak lepas dari adanya beberapa faktor yang mendukung sehingga kesulitan yang di alami oleh siswa bisa teratasi. Akan tetapi, di samping itu tentunya juga terdapat faktor yang menghambat perkembangan tersebut.

Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu:

- a. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an seperti buku pedoman pembelajaran, dan kitab suci Al-Qur'an.
- b. Kualitas pengajar. Pengajar yang berpengalaman dan memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa.
 - a. Metode pengajaran yang tepat. Penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - b. Motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an merupakan faktor yang penting. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c. Dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan dari keluarga, teman dan masyarakat juga mempengaruhi efektivitas bimbingan. Lingkungan yang mendukung dan memberikan dorongan positif akan membantu siswa mengatasi kesulitan dengan baik.

Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu:

- a. Kurangnya sumber daya seperti fasilitas belajar yang tidak memadai, kurangnya buku-buku pembelajaran Al-Qur'an, serta kurangnya dana yang dapat menjadi penghambat dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Kurangnya waktu, siswa yang memiliki jadwal yang padat atau memiliki banyak tugas dan tanggung jawab lainnya yang memungkinkan siswa sulit untuk mengikuti bimbingan secara teratur, yang dapat menghambat kemajuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c. Kurangnya motivasi, siswa yang kurang termotivasi atau tidak memiliki minat yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak akan mengikuti bimbingan yang serius.

KESIMPULAN

1. Gambaran secara umum kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah. Membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan keterampilan menulis yang kurang baik. Kesulitan tersebut dilihat melalui observasi langsung, dan evaluasi. Oleh karena itu siswa tersebut masih perlu bimbingan dan latihan secara konsisten.
2. Efektivitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa .

Guru sebagai pendidik di sekolah yang membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun hal ini juga tidak terlepas dari keterlibatan orang tua ketika siswa berada di rumah. Siswa yang kesulitan telah mengalami perkembangan melalui adanya efektivitas bimbingan

secara berulang-ulang. Bimbingan yang menghasilkan perkembangan siswa tidak terlepas dari penggunaan media dan metode pengajaran yang tepat dari seorang guru, dukungan dari lingkungan sekitar dan motivasi dari diri sendiri serta kualitas dari seorang pengajar Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Bahwa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu kualitas pengajar yang memiliki pemahaman tentang pengajaran Al-Qur'an, metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dukungan dari lingkungan sekitar, serta motivasi dari diri sendiri. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu motivasi diri siswa atau kurangnya minat dan bakat serta dukungan dari lingkungan sekitar khususnya orang tua juga menjadi faktor penghambat, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. serta keterbatasan waktu di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya

Almanshur, Fauzan dan Ghony, M. Djunaidi.2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).

Al-Barri, M.Dahlan,dan Partanto, A.Pius. 1994. *Kamus Populer*,(Yogyakarta : Arkola).

Daradjat, Zakiah.1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Fiah, El Rifda.2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. cet. 1.(Yogyakarta: Idea Pres).

Kementrian Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Halim Publishing & Distributing).

Marimba D Ahmad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif).

Munir A Warson. 1984. *Kamus Munawir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah).

Siagian, Sondang P.2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Bumi Aksara).

Subini, Nini.2016. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javaliotera).

Tim fokusmedia. 2006. *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media).

Tim Pustaka Phoenix.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta:Pustaka Poenix).

Timotius, H Kris.2017 *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengentahuan*,(Yogyakarta : Andi).

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers).

Wahab Rohmalia. 2015. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers).